

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam pembahasan mengenai temuan tersebut, kita perlu mempertimbangkan kompleksitas dan dampak yang disajikan oleh faktor-faktor psikologis serta dukungan sosial dalam persiapan kesiapan kerja mahasiswa akhir.

1. Penting untuk diakui bahwa optimisme, efikasi diri, ketahanan, dan harapan adalah modal psikologis yang esensial dalam membentuk kesiapan kerja individu. Optimisme memberikan dorongan untuk melihat masa depan dengan sikap yang positif, memicu motivasi untuk mengejar tujuan karir. Di sisi lain, efikasi diri memainkan peran dalam memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Ketahanan, sebagai kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi rintangan dan tekanan, menjadi krusial dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul di dunia kerja. Selanjutnya, harapan memberikan motivasi tambahan untuk mengejar cita-cita karir, mempertahankan semangat dalam menghadapi kesulitan.
2. Namun, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor psikologis semata. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan dosen, juga berperan penting. Dukungan tersebut tidak hanya memberikan dorongan moral, tetapi juga saran praktis dan bantuan materiil yang dapat memperkuat modal psikologis individu. Keterlibatan keluarga, dukungan teman seperjuangan, dan arahan dari dosen dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa akhir.

Lebih jauh lagi, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa kesiapan kerja bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor-faktor internal dan eksternal. Perlu pemahaman yang mendalam dan pendekatan yang holistik dalam mengembangkan strategi pendidikan dan pembinaan karir yang efektif bagi mahasiswa akhir. Dengan memperkuat modal psikologis mereka melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kepribadian dan dukungan sosial yang berkelanjutan, kita dapat membantu mahasiswa akhir untuk menghadapi tantangan dunia kerja dengan lebih percaya diri dan berhasil.

3. Mahasiswa akhir yang belum memiliki pengalaman kerja, modal psikologis seperti optimisme, efikasi diri, ketahanan, dan harapan memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Optimisme memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi tantangan, sementara efikasi diri atau kepercayaan diri pada kemampuan untuk belajar dan berkembang memotivasi mereka untuk terus mencoba hal-hal baru. Ketahanan membantu mahasiswa dalam menghadapi tekanan dan kesulitan, yang terbentuk selama proses perkuliahan dan skripsi, mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja. Harapan juga mendorong mereka untuk terus berusaha dan mempersiapkan diri sebaik mungkin demi meraih kesuksesan di masa depan. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dosen memiliki dampak signifikan dalam membentuk modal psikologis yang membantu kesiapan kerja mahasiswa. Sementara itu, bagi mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja, pengalaman tersebut membantu membangun ketahanan mental yang

diperlukan untuk menghadapi tekanan di dunia kerja. Selain modal psikologis, pengalaman kerja memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan yang lebih tinggi, membuat mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Pengalaman kerja juga memperkuat modal psikologis seperti optimisme, efikasi diri, ketahanan, dan harapan, yang penting untuk kesiapan kerja. Melalui pengalaman kerja, mahasiswa dapat belajar menghadapi tantangan, mengelola stres, dan membangun kepercayaan diri yang diperlukan dalam lingkungan kerja.

Secara keseluruhan, meskipun mahasiswa akhir yang belum memiliki pengalaman kerja dapat mengandalkan modal psikologis dan dukungan sosial untuk kesiapan kerja, pengalaman kerja memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kesiapan kerja melalui pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan, serta memperkuat modal psikologis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang mendukung pengembangan modal psikologis dan keterampilan praktis untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis

- a. Program Pengembangan Kepribadian dan Pelatihan Psikologis: Institusi pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan program-program pengembangan kepribadian yang fokus pada penguatan modal psikologis seperti optimisme, efikasi diri, ketahanan, dan harapan. Contoh seperti workshop

reguler yang mencakup pelatihan soft skills, manajemen stres, dan pengembangan karir untuk membantu mahasiswa akhir mengembangkan kesiapan mental mereka dalam menghadapi dunia kerja.

- b. Peningkatan Dukungan Sosial dari Lingkungan Kampus: Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dosen harus dioptimalkan melalui kebijakan dan program kampus yang mendukung. Contoh: Membentuk grup pendampingan peer-to-peer, mentoring oleh dosen, dan keterlibatan orang tua dalam acara-acara karir untuk memberikan dorongan moral dan saran praktis.
- c. Pengalaman Kerja dan Magang Terstruktur: Mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman kerja praktis melalui program magang yang terstruktur dan relevan dengan bidang studi mereka. Contoh: Kemitraan dengan perusahaan untuk menyediakan program magang yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis sekaligus memperkuat modal psikologis mereka melalui pengalaman langsung.

2. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian Lanjutan tentang Modal Psikologis dan Kesiapan Kerja: Studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana berbagai aspek modal psikologis (optimisme, efikasi diri, ketahanan, dan harapan) berinteraksi dan berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Contoh: Penelitian longitudinal yang melacak perkembangan modal psikologis mahasiswa dari awal kuliah hingga memasuki dunia kerja untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang paling berpengaruh.

- b. Model Teoritis Kesiapan Kerja yang Holistik: Pengembangan model teoritis yang menggabungkan faktor-faktor psikologis dan dukungan sosial sebagai komponen kunci dalam kesiapan kerja mahasiswa. Contoh: Model yang mencakup variabel-variabel seperti dukungan keluarga, interaksi dengan teman, serta bimbingan dari dosen, dan bagaimana semuanya ini secara kolektif mempengaruhi kesiapan kerja melalui penguatan modal psikologis.
- c. Evaluasi Efektivitas Intervensi Pendidikan: Menilai efektivitas program-program pendidikan dan intervensi yang dirancang untuk meningkatkan modal psikologis dan keterampilan praktis dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Contoh: Studi eksperimental yang membandingkan kelompok mahasiswa yang mengikuti program intervensi dengan kelompok yang tidak mengikuti, untuk mengukur dampak spesifik pada kesiapan kerja dan modal psikologis mereka.

5.3 Saran

Berikut adalah saran berdasarkan kesimpulan skripsi tersebut dalam tiga poin yang sesuai:

1. **Pengembangan Modal Psikologis:** Universitas dan lembaga pendidikan sebaiknya mengembangkan program-program yang berfokus pada peningkatan modal psikologis mahasiswa, seperti optimisme, efikasi diri, ketahanan, dan harapan. Workshop, seminar, dan sesi konseling yang dirancang khusus untuk mengasah kemampuan ini dapat membantu mahasiswa akhir merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi

dunia kerja. Pengembangan kepribadian melalui aktivitas ekstrakurikuler dan bimbingan karir juga dapat menjadi bagian dari strategi ini.

2. **Peningkatan Dukungan Sosial:** Institusi pendidikan perlu memfasilitasi lingkungan yang mendukung, di mana mahasiswa dapat menerima dukungan sosial yang memadai dari keluarga, teman, dan dosen. Program mentorship dan bimbingan yang melibatkan alumni sukses atau profesional di bidang terkait dapat memberikan wawasan praktis dan inspirasi. Selain itu, peningkatan komunikasi antara mahasiswa dan dosen melalui konsultasi rutin dapat memperkuat hubungan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan akademik dan non-akademik.
3. **Penyediaan Pengalaman Kerja:** Meningkatkan akses mahasiswa akhir terhadap peluang pengalaman kerja, seperti magang, proyek kolaboratif dengan industri, atau program kerja praktik, sangat penting. Pengalaman ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan, tetapi juga memperkuat modal psikologis yang dibutuhkan. Universitas dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan dan organisasi untuk menyediakan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman kerja yang berharga sebelum lulus.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, mahasiswa akhir akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, didukung oleh modal psikologis yang kuat, dukungan sosial yang memadai, dan pengalaman praktis yang relevan.